

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Vera Estika, Siti Halidjah, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : veraestika96@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the skills of speaking using the medium of image of the students of public elementary school in Pontianak city. This research uses descriptive method, form of classroom action research, and collaborative nature. The procedures used there are 4 stages of the planning stage, the stage of implementation, the stage of observation, and the stage of reflection. Where the research took place in public elementary school Pontianak City 12, class III which amounted to 23 students who serve as the subject. The techniques, and techniques of document observation with the instrument of collecting data in the form of observation sheet. The study was conducted in 3 cycles with each cycle of two meetings. The results of the study 1) the ability of teachers to design learning on the first cycle average score 3,04, cycle II average score 3,27, and cycle III average score 3,84. 2) the ability of teachers to implement learning from cycle I average score 2,98, cycle II average score 3,22, and cycle III average score 3,65. 3) students' speaking skill in cycle I with average value 53,78, in cycle II with mean value 76,13, and at cycle III with the mean value 83,69. Thus, researchers using the medium of serial images can improve the students' speaking skills in the third grade of public elementary school 12 Pontianak City.

Keywords: Improvement, Speech Skills, Using the Collectible Media.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Menurut Henry Guntur Tarigan (2015:1) "keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal. Keempat keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa". Berbicara adalah

suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara. Berbicara sudah tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh seorang anak.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Bercerita salah satu bentuk keterampilan berbicara. Kegiatan bercerita memiliki peranan yang sangat penting untuk melatih komunikasi peserta didik. Keterampilan berbicara mempunyai beberapa jenis misalnya bermain peran, berbagai bentuk diskusi, wawancara,

bercerita, pidato, dan membaca nyaring. Dari beberapa jenis keterampilan tersebut peneliti memilih keterampilan berbicara yaitu bercerita, karena dengan bercerita siswa dapat menyampaikan pikiran, mengungkapkan perasaan yang dialami, dirasakan, dan dapat mengungkapkan gagasan. Hal ini dapat membantu siswa dalam merangkai kata-kata dengan baik yang bisa menghasilkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan observasi awal dan pengalaman praktik lapangan (PPL) yang dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota pada tanggal 10 Agustus 2017, pada saat melakukan pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara melalui bercerita, mereka masih banyak tidak bisa dalam keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan karena guru jarang melatih siswa dalam berbicara, dan guru hanya menggunakan media yang ada di dalam buku paket. Sehingga siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasan atau ide-ide mereka. Tidak hanya itu, dalam penggunaan bahasa mereka masih belum bisa dan minimnya kosakata yang dimiliki siswa serta kurangnya motivasi siswa dalam menerima pembelajaran. Sehingga siswa merasa takut, malu, dan siswa tersebut juga sulit untuk di latih berbicara di kelas sehingga siswa kebanyakan menjadi pasif. Kejadian ini akan berdampak pada keterampilan berbicara siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Dari data awal yang diperoleh keterampilan berbicara dari 23 siswa ada 4 siswa atau 17,39% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 siswa atau 82,61% belum mencapai ketuntasan. Dengan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan salah satu media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan, dan dapat membantu siswa dalam merangkai kata-kata dengan baik yang bisa menghasilkan keterampilan berbicara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar berseri. Dengan menggunakan media gambar berseri siswa mudah dalam merangkai cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Dengan demikian penggunaan media

gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide atau gagasan secara jelas yang berasal dari gambar tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota”.

Salah satu aspek bahasa yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu aspek berbicara. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:16) mengemukakan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Senada dengan pendapat Soenardi Djiwandono (2008:118) “berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan”. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Sejalan dengan yang utarakan Maidar G. Arsyad. (1994:17) “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan/pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persediaan (juncture).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, berbicara adalah pengembangan keterampilan siswa dalam berbicara sebagai alat komunikasi dengan melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dipahami oleh orang lain.

Dalam pembelajaran menggunakan media, menurut Azhar Arsyad (2011:3) “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Senada dengan Arief S. Sadiman (2010:7) mengungkapkan, “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa hingga proses belajar terjadi”. Sejalan

dengan yang diutarakan Gagne' dan Briggs, dalam Azhar Arsyad (2011:4) "Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, kaset, video camera, film, gambar bingkai, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Selain itu, media juga dikatakan merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi yang ada di lingkungan siswa yang dapat untuk merangsang siswa untuk belajar". Dari para ahli di atas, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan. Sehingga dengan adanya media, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Gambar memiliki beberapa jenis, salah satu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu gambar berseri. Menurut Lilis Madyawati (2016:208) "Gambar berseri yaitu urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar berseri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa". Senada dengan Azhar Arsyad (2011:119) menyatakan, "Gambar berseri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita". Berdasarkan pendapat para ahli di atas, gambar berseri merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa gambar-gambar yang berseri, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, masing-masing gambar mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar.

Dalam pembelajaran yang menggunakan media gambar berseri juga ada kelebihan dan kekurangannya. Menurut Lilis Madyawati (2016:209) kelebihan media gambar berseri meliputi: (1) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita yang meliputi: (a) Kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar. (b) Keruntutan alur cerita. (c) Kepaduan antar gambar. (2) Dapat meningkatkan kemampuan

anak dalam memahami isi gambar tersebut. (3) Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna. (4) Lebih mudah disajikan karena cerita menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan lainnya. (5) Dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Sedangkan kekurangannya adalah (1) Jika salah satu seri gambar hilang, maka gambar seri tidak dapat digunakan lagi. (2) Menuntut pembawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang lebih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015:67) "Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Senada dengan Mahmud (2011:100) "Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu".

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Menurut Sarwiji (2011:16) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas." Senada dengan IGAK Wardhani (2007:1,4), "penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat."

Sifat penelitian ini adalah kolaborasi, yaitu akan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Menurut Kunandar (2013:41) mengemukakan bahwa "PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan

guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif?.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2011:16), terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Tahap Perencanaan dalam tahapan ini peneliti dan kolaborator, Mengkaji kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa serta yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar pengamatan tentang keterampilan berbicara, menyiapkan media gambar berseri selama proses pembelajaran, menyusun panduan observasi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, dan menyusun panduan observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. (2) Tahap Pelaksanaan tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah guru menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaboratif melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri. (3) Tahap Pengamatan pada tahap ke-3, yaitu Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan berhasil atau tidak sebagai pengamat yang mengamati saat pembelajaran langsung, harus mencatat segala aktivitas yang akan diteliti sesuai dengan alat disiapkan catatan lapangan dan format penilaian proses. (4) Tahap Refleksi Tahap ke-4 merupakan Setelah melakukan pengamatan, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi dan menyimpulkan apa yang telah terjadi dan dapat memutuskan untuk tindakan selanjutnya, apakah tindakan dihentikan atau dilanjutkan.

Subjek dalam tindakan ini terdiri dari (1) Peneliti sebagai guru. (2) Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota sebanyak 23 orang. Terdiri dari 13 laki-laki, dan 10 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan dan teknik pencermatan dokumen. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, lembar pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan lembar pengamatan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

Untuk menjawab sub masalah satu, dan dua tentang kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Menurut Nana Sujana (2009:109) rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: \bar{X} : Rata-rata, $\sum X$: Jumlah seluruh skor, N: Jumlah indikator. Sedangkan untuk menjawab sub masalah ke tiga digunakan lembar pengamatan keterampilan berbicara siswa di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Menurut Djaali, dan Pudji Muljono (2008:31) rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan: \bar{x} : Mean, $\sum X$: Jumlah data, f: frekuensi X_i , $\sum f$: N :Banyaknya data.

Indikator Keberhasilan ini dapat dilihat dari 2 aspek yaitu: (1) Indikator kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dianggap berhasil apabila memperoleh rentang nilai 3,00-4,00 (FKIP UNTAN, 2017:121), dan (2) Indikator hasil keterampilan berbicara siswa dianggap berhasil apabila memperoleh nilai minimal 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Sekolah yang merupakan tempat penelitian dijalankan

Program Pengalaman Lapangan (PPL). penelitian ini dilakukan sebanyak tiga

siklus. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian setiap siklusnya.

Hasil kemampuan guru dalam merancang pada siklus I dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,33
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,88
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,00
Skor Total A + B + C + D + E		15,21
Skor Rata – rata : $\frac{Skortotal}{5}$		3,04

Berdasarkan tabel 1, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada Siklus I sebesar 3,04 dengan kategori baik yang berarti secara keseluruhan guru dapat

merancang pembelajaran menggunakan media gambar berseri dengan baik.

Hasil kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus II dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,33
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,39
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,67
Skor Total A + B + C + D + E		16,39
Skor Rata – rata : $\frac{Skortotal}{5}$		3,27

Berdasarkan tabel 2, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada Siklus II sebesar 3,27 dengan kategori baik yang berarti secara keseluruhan guru

dapat merancang pembelajaran menggunakan media gambar berseri dengan baik.

Hasil kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus III dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,67
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	4,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,57
E.	Penilaian Hasil Belajar	4,00

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
	Skor Total A + B + C + D + E	19,24
	Skor Rata – rata : $\frac{Skortotal}{5}$	3,84

Berdasarkan tabel 3, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada Siklus III sebesar 3,84 dengan kategori baik sekali yang berarti secara keseluruhan guru dapat merancang pembelajaran

menggunakan media gambar berseri dengan baik sekali.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
I	PraPembelajaran	3,00
II	Membuka Pembelajaran	3,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,33
IV	Penutup	3,00
	Skor Total I + II + III + IV	11,94
	Skor Rata – rata : $\frac{Skortotal}{4}$	2,98

Berdasarkan tabel 4, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara pada Siklus I sebesar 2,98 dengan kategori cukup yang berarti secara keseluruhan guru dapat

melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar berseri dengan cukup.

Kemampuan guru Melaksanakan pembelajaran pada siklus II dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-Rata
I	PraPembelajaran	3,00
II	Membuka Pembelajaran	3,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,67
IV	Penutup	3,67
	Skor Total I + II + III + IV	12,87
	Skor Rata – rata : $\frac{Skortotal}{4}$	3,22

Berdasarkan tabel 5, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara pada Siklus II sebesar 3,22 dengan kategori baik yang berarti secara keseluruhan guru dapat

melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar berseri dengan baik.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus III dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata
I	Pra Pembelajaran	4,00
II	Membuka Pembelajaran	3,50
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,33
IV	Penutup	3,67
Skor Total I + II + III + IV		14,58
Skor Rata – rata : $\frac{Skortotal}{4}$		3.65

Berdasarkan tabel 6, perolehan rata-rata pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara pada Siklus III sebesar 3,65 dengan kategori baik sekali yang berarti secara keseluruhan guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar berseri dengan baik sekali.

Hasil data keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar berseri pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 53,78, pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 76,13, dan pada siklus III memperoleh rata-rata sebesar 83,69.

Pembahasan

Penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar berseri telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III.

Pada Saat proses pengambilan data semua siswa kelas III pada siklus I hadir 22 siswa dan 1 siswa tidak hadir. Pada siklus II dengan jumlah 22 siswa dan 1 siswa tidak hadir. Pada siklus III hadir semua yaitu 23 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data media gambar berseri telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III.

Pada Saat proses pengambilan data semua siswa kelas III pada siklus I hadir 22 siswa dan 1 siswa tidak hadir.

Pada siklus II dengan jumlah 22 siswa dan 1 siswa tidak hadir. Pada siklus III hadir semua yaitu 23 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri di kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan bersama guru kolaborator memberikan lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kemampuan guru merancang pembelajaran, kemudian mengatur jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun yang menjadi kolaborator pada saat penelitian berlangsung adalah Ibu Dwi Cahyani, S.Pd selaku wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

Selama penelitian berlangsung, proses pembelajaran didokumentasikan melalui foto dan video yang dibantu oleh 1 orang teman pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

Rekapitulasi hasil data kemampuan guru dalam merancang dengan menggunakan media gambar berseri akan disajikan berdasarkan siklus I, siklus II, dan siklus III. Kemampuan guru merancang pembelajaran pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Rata-Rata	3,04	3.27	3.84

Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata sebesar 3,04 dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata sebesar 3,27 dengan kategori baik, dan pada siklus III rata-rata sebesar 3,84 dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi peningkatan pada siklus I ke

siklus II sebesar 0,23, dan terjadi peningkatan pada siklus II ke siklus III sebesar 0,57. Dari siklus I ke siklus III sebesar 0,80.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Rata-Rata	2,98	3.22	3.65

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran setiap siklus. Pada siklus I rata-rata sebesar 2,98 dalam kategori cukup, pada siklus II rata-rata 3,22 dalam kategori baik, dan pada siklus III rata-rata sebesar 3,65 dalam kategori baik sekali. Peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar

0,24, dan terjadi peningkatan pada siklus II ke siklus III sebesar 0,43. Dari siklus I ke siklus III sebesar 0,67.

Rekapitulasi hasil keterampilan berbicara di kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Media Gambar Berseri

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	53,78	76,13	83,69

Berdasarkan tabel 9 di atas, keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar berseri di kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota pada siklus I rata-rata sebesar 53,78, pada siklus II rata-rata sebesar 76,13, dan pada siklus III rata-rata sebesar 83,69. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,35, dan terjadi peningkatan pada siklus II ke siklus III sebesar 7,56. Dari siklus I ke siklus III sebesar 29,91.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kemampuan guru merancang pembelajaran keterampilan berbicara siswa menggunakan

media gambar berseri di kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota mengalami peningkatan dari siklus I yang nilai rata-rata sebesar 3,04, siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,27, dan pada siklus III menjadi 3,84 dapat dikategorikan baik sekali. Peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 0,80. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri di kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,98, siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,22, pada siklus III menjadi 3,65 dalam kategorikan baik sekali. Dari siklus I ke siklus III Peningkatan yang diperoleh sebesar 0.67. (3) Peningkatan

keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri di kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 53,78 siklus II sebesar 76,13 dan pada siklus III menjadi 83,69. Peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 29,91.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Guru menggunakan media gambar berseri dalam keterampilan berbicara yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran.

(2) Pada saat proses pembelajaran hendaknya guru membimbing siswa dalam pembelajaran yang kurang di mengerti siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk bercerita dengan imajinasi yang mereka miliki dengan menggunakan media gambar berseri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief S. Sadiman, dkk. (2010). **Media Pendidikan**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaali, dan Pudji Muljono. (2008). **Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan**. Jakarta: Grasindo, anggota Ikapi.
- Tim FKIP. (2017). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UNTAN**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Pontianak: Gajah Mada University Press.

Henry Guntur Tarigan. (2015). **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.

IGAK Wardhani. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kunandar. (2013). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.

Lilis Madyawati (2016). **Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak**. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mahmud. (2001). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.

Maidar G. Arsjad. (1994). **Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia**. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Nana Sujana. (2009). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sarwiji. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah**. Jakarta: Indeks.

Soenardi Djiwandono. (2008). **Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa**. Jakarta: Indeks.

Suharsimi Arikunto. (2011). **Penelitian Tindakan Untuk Kepala Sekolah Dan Pengawas**. Yogyakarta: Aditya Media.